

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE ALIGNMENT OF INCOME  
(CASE STUDY ON AUTOMOTIVE COMPANIES LISTED IN INDONESIA  
STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2008-2013**

Supriyanto

Kharis Raharjo, SE, M.Si, Ak

Rita Andini, SE, MM

**Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi  
Universitas Pandanaran Semarang**

**ABSTRACT**

*One of the management measures on the profits that can be done is an act of income smoothing (income smoothing). This leads to the income smoothing disclosure of information on profits be misleading, so will result in errors in decision making by parties with an interest in the company, especially external parties.*

*The purpose of this study was to analyze the effect of firm size, profitability, dividend payout ratio, net profit margin, leverage, auditor reputation and institutional ownership on income smoothing on automotive companies listed on the Stock Exchange the period 2008-2013.*

*This study uses firm size, profitability, dividend payout ratio, net profit margin, leverage, auditor reputation and institutional ownership as independent variables and smoothing income as the dependent variable. The sampling technique was by purposive sampling. The samples are automotive companies listed on the Stock Exchange during the period 2008-2013 in succession speak. The analysis method used is quantitative analysis, including descriptive statistical analysis, logistic regression analysis, and goodness of fit.*

*Based on test results, profitability, dividend payout ratio, net profit margin and leverage a negative effect on income smoothing. Firm's size, reputation and institutional ownership has no effect on income smoothing. Based on the test results showed that showed that the regression model can be used to predict the income smoothing. While variations of income smoothing able to be explained by the independent variable by 37.7%.*

**Key words: company size, profitability, dividend payout ratio, net profit margin, leverage, auditor reputation, institutional ownership, income smoothing.**

## ABSTRAK

Salah satu tindakan manajemen atas laba yang dapat dilakukan adalah tindakan *income smoothing* (perataan laba). Tindakan perataan laba ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan khususnya pihak eksternal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *dividen payout ratio*, *net profit margin*, *leverage*, reputasi auditor dan kepemilikan institusional terhadap perataan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2008-2013.

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, *dividen payout ratio*, *net profit margin*, *leverage*, reputasi auditor dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan perataan laba sebagai variabel dependen. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2013 secara berturut-turut. Analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif, meliputi analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, dan analisis kebaikan model.

Berdasarkan hasil pengujian, profitabilitas, *dividend payout ratio*, *net profit margin* dan *leverage* berpengaruh negative terhadap perataan laba. Sedangkan ukuran perusahaan, reputasi dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Berdasarkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi perataan laba. Sedangkan variasi perataan laba mampu dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 37,7%.

**Kata kunci :** ukuran perusahaan, profitabilitas, *dividen payout ratio*, *net profit margin*, *leverage*, reputasi auditor, kepemilikan institusional, perataan laba.

## Pendahuluan

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menaksir risiko investasi atau meminjamkan dana (Kirschenheiter dan Melumad, 2002). Kecenderungan untuk memperhatikan laba yang terdapat dalam laporan laba rugi yang ditentukan banyak peneliti. Situasi ini didasari oleh manajemen terutama dari kalangan manajemen yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya *disfunctional behaviour*. Adapun bentuk perilaku yang tidak semestinya yang timbul dalam hubungannya dengan laba adalah praktik perataan laba (*income smoothing*). Tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba ini berkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri (*dysfunctional behavior*) dan atau perusahaannya.

Koch dalam Suwito dan Arleen (2005) mendefinisikan perataan laba sebagai cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik melalui metode akuntansi atau transaksi. Perataan laba (*income smoothing*) menjadi hal yang penting terutama karena praktek ini dapat menimbulkan *disfunctional behaviour* (perilaku yang tidak semestinya) yang muncul sebagai akibat dari konflik yang timbul diantara pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan perusahaan. Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum dan dilakukan banyak negara. Namun demikian, praktik perataan ini dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Untuk meratakan laba, manajer mengambil tindakan yang meningkatkan laba yang dilaporkan ketika laba tersebut rendah dan mengambil tindakan yang menurunkan laba ketika laba tersebut relatif tinggi. Manajer perusahaan ingin meratakan laba yang dilaporkan untuk memberikan persepsi pemegang saham atas variabilitas *earnings* karena tindakan seperti itu dapat memberi pengaruh yang positif pada nilai pasar saham.

Dasar pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah adanya hubungan antara laba dengan rasio keuangan dan reputasi auditor. Bila laba dimanipulasi maka rasio keuangan dalam laporan keuangan juga akan dimanipulasi. Pada akhirnya, bila pengguna laporan keuangan menggunakan informasi yang telah dimanipulasi untuk tujuan pengambilan keputusannya, maka keputusan tersebut secara tidak langsung telah termanipulasi. Disisi lain, laporan keuangan dimanfaatkan oleh investor dalam pengambilan keputusan ekonominya. Analisis untuk investor dari informasi yang telah diperoleh dari laporan keuangan dan laporan lainnya yang mencakup ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Penelitian ini akan mengambil obyek penelitian perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2013. Pemilihan sampel pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada BEI ini karena pasar otomotif di Indonesia semakin

berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat akan kendaraan bermotor sehingga perusahaan – perusahaan otomotif di Indonesia semakin berkembang. Namun dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan otomotif cenderung akan menggunakan biaya operasional yang cukup besar, dan terdapat kemungkinan dalam satu tahun buku biaya operasionalnya melebihi pendapatan operasional, walaupun biaya tersebut akan tereduksi dalam tahun buku berikutnya (Wulandari et al, 2013). Hal ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba untuk menarik investor dalam berinvestasi pada perusahaan yang membutuhkan dana segar untuk menjalankan operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi mengenai faktor-faktor yang diduga mendorong manajemen melakukan praktik perataan laba, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2013**”.

### **Telaah Pustaka**

#### ***Income Smoothing (Perataan Laba)***

Menurut Fahmi (2011:8) *Income smoothing* merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan mengubah informasi pendapatan perusahaan tidak sebagaimana mestinya, dan itu dilakukan dengan tujuan dan maksud tertentu. Menurut Belkaoui (2006:73), definisi awal mengatakan bahwa perataan laba (*income smoothing*) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun ke tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Menurut Prasetio et al. (2002:48) menyatakan bahwa perataan laba adalah tindakan sukarela manajemen yang dimotivasi oleh aspek-aspek lingkungan di dalam perusahaan dan lingkungannya.

#### **Ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan yaitu rata-rata total aset bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun (Brigham dan Houston, 2001). Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Perusahaan cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien.

#### **Profitabilitas**

*Profitabilitas* adalah kemampuan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Van Horn dan Wachowicz, 1997:148-149 dalam Sartono, 2001). Pendapat lain menyebutkan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator yang tercakup dalam informasi mengenai kinerja perusahaan jangka panjang. Kinerja keuangan tersebut dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan.

#### ***Dividend Payout Ratio***

Menurut Harjito (2003:253), kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan

untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Pengertian kebijakan dividen menurut Sartono (2001:281) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang.

#### **Net Profit Margin**

Riyanto (2010:37) menjelaskan bahwa *Profit Margin* merupakan perbandingan antara *net operating expenses* dengan *net sales*. Dengan kata lain rasio *Profit Margin* merupakan selisih antara net sales dengan operating expenses (harga pokok penjualan + biaya administrasi ditambah biaya umum), selisih yang dinyatakan dalam persentase dari net sales. Sartono (2001) menyatakan, *net profit margin* merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan penjualan, yang mengukur pendapatan setelah pajak yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.

#### **Leverage**

Rasio ini untuk digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Prihadi, 2008). Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Prihadi, 2008). Penggunaan utang jangka pendek akan mempengaruhi likuiditas. Penggunaan jangka panjang akan mempengaruhi *solvency* (solvabilitas). Pada akhirnya utang jangka panjang yang jatuh tempo akan mempengaruhi likuiditas juga. Solvabilitas menyangkut struktur modal dan pengaruh beban tetap (bunga) terhadap laba perusahaan (Kasmir, 2012).

#### **Reputasi Auditor**

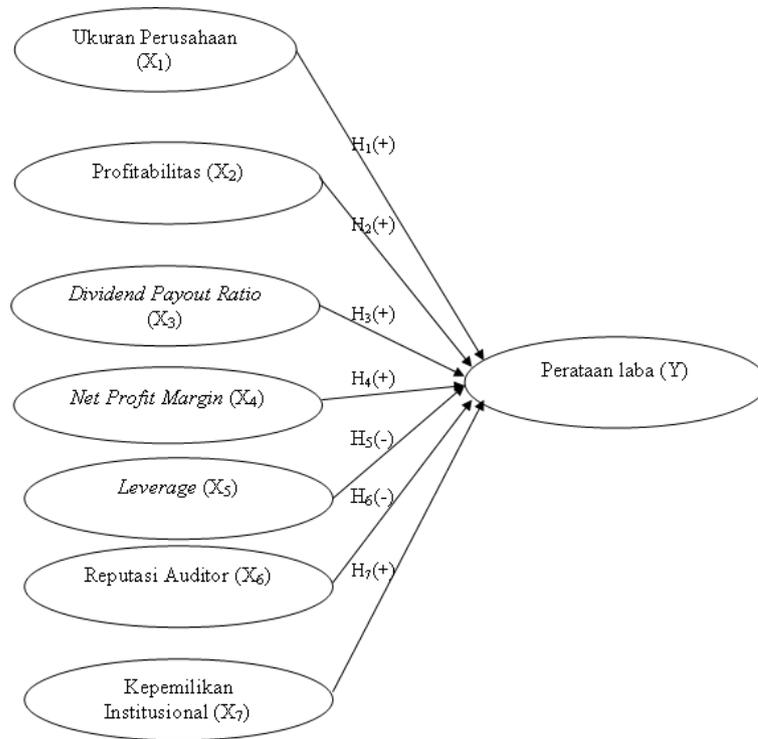
Reputasi auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, bersandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi dengan *the big four* atau tidak. Carslaw dan Kaplan (1991) menyebutkan tidak adanya hubungan positif yang signifikan antara *audit delay* dan kualitas auditor, sementara Gilling (1977) dalam Kasmir (2014) menunjukkan adanya korelasi positif antara kedua hal tersebut. Literatur yang ada memaparkan bahwa KAP besar, dalam hal ini *the big five*, cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima bila dibandingkan dengan *non big five* dikarenakan reputasi yang harus mereka jaga (Hossain dan Taylor, 1998). Sekiranya tidak, ada kemungkinan mereka akan kehilangan pekerjaan pengauditan untuk tahun-tahun berikutnya sebab dinilai kurang kompeten.

#### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham luar (non manajemen) atas saham perusahaan seperti bank, asuransi, atau institusi lain. Menurut Wahidahwati (2002:6) kepemilikan institusional yaitu proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dengan persentase (%).

#### **Kerangka Pemikiran**

Dari uraian pemikiran tersebut diatas dapat diperjelas secara skematis digambarkan seperti pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**

**Hubungan Logis Antar Variabel Dan Pengembangan Hipotesis**  
**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat (Abiprayu, 2011). Nasser dan Herlina (2003:295) beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva yang besar biasanya disebut perusahaan besar dan akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti, para analis, investor maupun pemerintah. Untuk itu perusahaan besar juga diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak seperti yang dikatakan pula oleh Zimmerman dan Watts (2006), makin besar *asset* suatu perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan, sehingga perusahaan jenis ini dianggap memiliki kemampuan lebih besar untuk dibebani biaya yang lebih tinggi, misalnya pembebanan biaya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* yang kurang baik. Maka perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba.

**H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba**

*Return on equity* ini diduga mempengaruhi praktik perataan laba, karena secara logis margin ini berkait langsung dengan obyek perataan laba dan merefleksi motivasi manajer untuk meratakan penghasilan (Salno dan Baridwan, 2000 6-7 dalam Nurjanah, 2010). Berpengaruhnya *ROE* terhadap tindakan perataan laba diduga karena rata-rata perusahaan belum memiliki kinerja yang cukup baik, sehingga manajemen melakukan praktik perataan laba untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar terlihat efektif dimata investor (Santoso, 2010). *ROE* yang diukur dengan rasio antara laba bersih setelah pajak sering digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan sebagai tujuan perataan laba oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dan menunjukkan kepada pihak luar bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut telah efektif (Azhari, 2010). Perusahaan dengan *Return on equity* yang rendah diduga melakukan praktik perataan laba untuk meningkatkan *ROE* sehingga kinerjanya akan dianggap baik dan efektif terutama oleh pihak investor.

**H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.**

### **Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Perataan Laba**

Dividen pada dasarnya merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemilik perusahaan atau investor. Kebijakan dividen ini diambil terkait dengan jumlah arus kas di dalam perusahaan yang dapat diprosi dengan *dividend payout ratio*. Ketika perusahaan menggunakan dana yang ada untuk membiayai operasional dan tidak membagikan kepada pemilik saham, maka perusahaan kemungkinan tidak akan melakukan rataan laba. Demikian juga sebaliknya ketika dana yang ada justru dibagikan sebagai dividen, maka perusahaan akan cenderung melakukan rataan laba. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa semakin besar jumlah dividen yang dibagikan juga akan meningkatkan rataan labanya karena perusahaan harus menentukan jumlah laba yang dibagikan. Dan ketika dividen tidak dibagikan atau semakin kecil, kemungkinan kecil dilakukan rataan laba (Ang, 1997).

**H<sub>3</sub> : Dividend payout ratio berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.**

### **Pengaruh Net Profit Margin terhadap Perataan Laba**

*Net Profit Margin* atau margin penghasilan bersih ini diduga mempengaruhi praktik perataan laba, karena secara logis margin ini berkait langsung dengan obyek perataan laba dan merefleksi motivasi manajer untuk meratakan penghasilan (Nurjanah, 2010). Santoso (2010) menyatakan berpengaruhnya *net profit margin* terhadap tindakan perataan laba diduga karena rata-rata perusahaan belum memiliki kinerja yang cukup baik, sehingga manajemen melakukan praktik perataan laba untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar terlihat efektif dimata investor. *Net profit margin* yang diukur dengan rasio antara laba bersih setelah pajak sering digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan sebagai tujuan perataan laba oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dan menunjukkan kepada pihak luar bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut telah efektif. Karena jika ditinjau dari segi laba, perusahaan dengan laba yang stabil dapat

dijadikan dasar bahwa manajer memiliki kinerja yang bagus oleh para pemegang saham dan sebaliknya laba yang berfluktuasi menimbulkan kekhawatiran pihak manajemen karena dari investor dapat menilai kinerja perusahaan yang kurang optimal. Perusahaan dengan *net profit margin* yang rendah diduga melakukan praktik perataan laba agar kinerjanya dianggap baik dan efektif oleh pihak luar atau investor. Oleh karena itu, diduga semakin rendah nilai *net profit margin* suatu perusahaan, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan praktik perataan laba untuk meningkatkan *net profit margin* agar kinerjanya dianggap baik dan efektif terutama oleh pihak investor.

**H<sub>4</sub> : *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.**

#### **Pengaruh *Leverage* terhadap Perataan Laba**

Menurut Ang (1997) rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang). *Debt to equity ratio* berhubungan dengan hutang yang diberikan kreditur. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kreditur berdasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan sebelum memberikan pinjaman kepada perusahaan. Seorang kreditur akan memberikan kredit kepada perusahaan yang menghasilkan laba yang stabil dibanding perusahaan dengan laba yang fluktuatif. Hal ini karena laba yang stabil akan memberikan suatu keyakinan bahwa perusahaan tersebut dapat membayar hutangnya dengan lancar. Kreditur cenderung menghindari perusahaan yang menghasilkan laba yang berfluktuasi karena kreditur tidak mau uang yang telah dipinjamkan kepada perusahaan resikonya terlalu besar yaitu tidak tertagih atau tidak kembali, sehingga mendorong perusahaan dalam hal ini manajer untuk melakukan praktik perataan laba. Sehingga semakin tinggi DER maka makin terindikasi perusahaan melakukan perataan laba (Santoso, 2010).

**H<sub>5</sub> : *Leverage* berpengaruh negative terhadap praktik perataan laba.**

#### **Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Perataan Laba**

Tingginya reputasi KAP diperlihatkan oleh tingginya kualitas hasil jasa, yang berikutnya akan berimbas pada tingkat kesulitan perusahaan dalam melakukan perataan laba. Ketelitian dan pengalaman merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka. Dalam penelitian ini, kualitas auditor diproksi dari perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, mengacu pada apakah KAP bersangkutan berafiliasi dengan *the big four* atau tidak. Menurut Yuliana dan Ardiati (2004), *the big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan *non big four* sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih teliti. Logikanya, perusahaan yang diaudit oleh *the big four* akan lebih susah dalam melakukan perataan laba lebih singkat ketimbang perusahaan yang diaudit oleh *non big four*.

**H<sub>6</sub> : Reputasi auditor berpengaruh negative terhadap praktik perataan laba.**

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba**

Pemegang saham institusional memiliki dorongan untuk memonitor dan mempengaruhi manajemen untuk melindungi investasi mereka yang signifikan.

Karena peran ekonomi pemegang saham meningkat pada saat level kepemilikan saham mereka meningkat, dorongan pemegang saham untuk melindungi investasi mereka dan akibatnya memonitor manajemen menjadi meningkat seiring dengan peningkatan kepemilikan saham mereka. Lebih jauh, *voting power* dan pengaruh mereka juga meningkat, menjadikan pemegang saham memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mengendalikan tindakan manajer. Oleh karena itu, laba yang didapatkan dari operasional perusahaan cenderung merupakan fungsi peningkatan dari level kepemilikan saham institusional, *ceteris paribus* (Brailsfort dkk. 2002).

**H<sub>7</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.**

### Metode Penelitian

#### Definisi Operasional Variabel

##### Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>)

$$Size = \ln(Total\ Assets)$$

##### ROE (Return on Equity) (X<sub>2</sub>)

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ bunga\ dan\ pajak}{Modal\ sendiri} \times 100\%$$

##### Dividend Payout Ratio (X<sub>3</sub>)

$$DPR = \frac{Dividen\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share} \times 100\%$$

##### Net Profit Margin (X<sub>4</sub>)

$$NPM = \frac{Net\ Profit}{Net\ Sales}$$

##### DER (Debt to Equity Ratio) (X<sub>5</sub>)

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ Sendiri}$$

##### Reputasi Auditor (X<sub>6</sub>)

Reputasi auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, bersandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi dengan *the big four* atau tidak. Pengukurannya dilakukan dengan variabel dummy jika berafiliasi dengan the big four maka diberikan nilai 1 dan jika tidak diberikan nilai 0.

##### Kepemilikan Institusional (X<sub>7</sub>)

$$IOWN = \frac{Saham\ yang\ dimiliki\ institusi}{Total\ saham} \times 100\%$$

##### Income Smoothing (Perataan Laba) (Y)

Perataan laba diukur dengan menggunakan *Discretionary Accruals* (DA).  
*Discretionary Accruals*

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it}) - NDA_{it}$$

Dimana:

DA<sub>it</sub> = *Discretionary Accruals* pada tahun ke *t*

NDA<sub>it</sub> = *Non Discretionary Accruals* i pada periode *t*

A<sub>it</sub> = Total aktiva perusahaan *i* pada periode *t*

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan / individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Ferdinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2013 sebanyak 18 perusahaan.

Sampel adalah sejumlah individu yang merupakan perwakilan dari populasi (Ferdinand, 2006). Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Ferdinand, 2006). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel terdaftar di BEI dalam kelompok sektor otomotif yang menerbitkan laporan tahunan selama periode pengamatan (2008-2013) secara berturut-turut.
2. Perusahaan sampel memiliki data keuangan yang diperlukan secara lengkap dari variabel yang diteliti.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang diperoleh melalui data historis. Menurut Sugiyono (2007), data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber data berupa pencatatan data historis yaitu data laporan tahunan perusahaan periode tahun 2008-2013. Data yang digunakan merupakan data yang dapat diperoleh dari Indonesian *Capital Market Directory* dan *annual report* yang didapat dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menelusuri yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder.

### Metode Analisis Data

#### Analisis Regresi Logistik

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

$$\ln \left[ \frac{Y_i}{1 - Y_i} \right] = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7$$

Keterangan:

Y	= Perataan laba
$\alpha$	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Ukuran perusahaan
$X_2$	= ROE
$X_3$	= DPR
$X_4$	= NPM
$X_5$	= DER
$X_6$	= Reputasi Auditor
$X_7$	= IOWN
e	= Error

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Analisis Regresi Logistik

Proses pengolahan data dengan menggunakan alat bantu IBM SPSS 19 menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$\ln \left[ \frac{DACC}{1-DACC} \right] = 0,394 + 0,154SIZE - 0,273ROE - 0,035DPR + 0,403NPM - 0,477DER + 0,584Reputasi - 0,007IOWN$$

### Hasil Uji t

#### Uji Hipotesis Pengaruh SIZE terhadap Perataan laba

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,540 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara SIZE terhadap Perataan laba. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan SIZE berpengaruh terhadap perubahan perataan laba ditolak.

#### Uji Hipotesis Pengaruh ROE terhadap Perataan laba

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara ROE terhadap Perataan laba. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan ROE berpengaruh terhadap perubahan perataan laba ditolak.

#### Uji Hipotesis Pengaruh DPR terhadap Perataan laba

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,019 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara DPR terhadap Perataan laba. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan DPR berpengaruh signifikan terhadap perataan laba ditolak.

#### Uji Hipotesis Pengaruh NPM terhadap Perataan laba

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,039 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara NPM terhadap Perataan laba. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan NPM berpengaruh signifikan terhadap perataan laba ditolak.

#### Uji Hipotesis Pengaruh DER terhadap Perataan laba

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara DER terhadap Perataan laba. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap perubahan perataan laba diterima.

#### Uji Hipotesis Pengaruh Reputasi terhadap Perataan laba

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,475 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara reputasi terhadap Perataan laba. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan reputasi berpengaruh signifikan terhadap perubahan perataan laba ditolak.

#### Uji Hipotesis Pengaruh IOWN terhadap Perataan laba

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,620 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara GROWTH terhadap Perataan laba. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan GROWTH berpengaruh signifikan terhadap perubahan perataan laba ditolak.

## **Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil pengujian regresi logistik, menunjukkan bahwa model regresi fit untuk digunakan untuk memprediksi Perataan laba. Berdasarkan hasil pengujian dengan dibantu program IBM SPSS 19 menunjukkan bahwa, faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi Perataan laba adalah *leverage*. Hal itu dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang lebih besar bila dibandingkan dengan variabel lainnya. Sedangkan perataan laba mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu Size, ROE, DPR, NPM, DER, reputasi, dan IOWN sebesar 37,7%.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan laba**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Perataan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan sampel tidak dipicu oleh besarnya perusahaan, jenis perusahaan ataupun kecilnya laba yang diperoleh perusahaan, namun nampaknya dipicu oleh tujuan perusahaan yang lebih bersifat untuk mendapatkan investasi yang lebih besar. Menurut Juniarti dan Carolina (2005), bahwa perusahaan yang besar tidak selamanya diidentikkan dengan padat modal, tetapi bisa jadi padat karya. Hal ini memberikan suatu kesimpulan bahwa nilai total aktiva kurang tepat untuk dijadikan tolak ukur besarnya suatu perusahaan. Dengan demikian dimungkinkan adanya komponen lain yang dapat dijadikan parameter dalam mengukur besarnya perusahaan, yaitu harga saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian Juniarti dan Carolina (2005), Widaryanti (2009), Astuti dan Widyarti (2013), Widana dan Yasa (2013) dan Prabayanti dan Yasa (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

### **Pengaruh Return on Equity Terhadap Perataan laba**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, profitabilitas (ROE) berpengaruh negative terhadap Perataan laba. Berpengaruhnya *ROE* terhadap tindakan perataan laba diduga karena rata-rata perusahaan belum memiliki kinerja yang cukup baik, sehingga manajemen melakukan praktik perataan laba untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar terlihat efektif dimata investor (Santoso, 2010). ROE yang diukur dengan rasio antara laba bersih setelah pajak sering digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan sebagai tujuan perataan laba oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dan menunjukkan kepada pihak luar bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut telah efektif (Azhari, 2010). Perusahaan dengan *Return on equity* yang rendah diduga melakukan praktik perataan laba untuk meningkatkan *ROE* sehingga kinerjanya akan dianggap baik dan efektif terutama oleh pihak investor. Hasil ini sesuai dengan penelitian penelitian Budiasih (2008), Widana dan Yasa (2013), Cendy dan Fuad (2013), Odia dan Ogedu (2013) dan Prabayanti dan Yasa (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.

### **Pengaruh Dividen Payout Ratio Terhadap Perataan laba**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, *dividend payout ratio* berpengaruh negative terhadap Perataan laba. Dividen pada dasarnya merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemilik

perusahaan atau investor. Kebijakan dividen ini diambil terkait dengan jumlah arus kas di dalam perusahaan yang dapat diproksi dengan *dividend payout ratio*. Ketika perusahaan menggunakan dana yang ada untuk membiayai operasional dan tidak membagikan kepada pemilik saham, maka perusahaan kemungkinan tidak akan melakukan rata-rata laba. Demikian juga sebaliknya ketika dana yang ada tidak dibagikan sebagai dividen, maka perusahaan akan cenderung melakukan rata-rata laba. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa semakin besar jumlah dividen yang dibagikan perusahaan lebih kecil kemungkinan untuk melakukan perataan laba karena perusahaan memberikan sinyal positif bahwa mereka dapat membagikan dividen sehingga tidak memerlukan rata-rata laba. Hal ini sesuai dengan penelitian Budiasih (2008) dan Gayatri dan Wirakusuma (2012) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba.

#### **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Perataan laba**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap Perataan laba. *Net Profit Margin* atau margin penghasilan bersih ini mempengaruhi praktik perataan laba, karena secara logis margin ini berkaitan langsung dengan obyek perataan laba dan merefleksikan motivasi manajer untuk meratakan penghasilan. menyatakan berpengaruhnya *net profit margin* terhadap tindakan perataan laba diduga karena rata-rata perusahaan belum memiliki kinerja yang cukup baik, sehingga manajemen melakukan praktik perataan laba untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar terlihat efektif di mata investor. *Net profit margin* yang diukur dengan rasio antara laba bersih setelah pajak sering digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan sebagai tujuan perataan laba oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dan menunjukkan kepada pihak luar bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut telah efektif. Karena jika ditinjau dari segi laba, perusahaan dengan laba yang stabil dapat dijadikan dasar bahwa manajer memiliki kinerja yang bagus oleh para pemegang saham dan sebaliknya laba yang berfluktuasi menimbulkan kekhawatiran pihak manajemen karena dari investor dapat menilai kinerja perusahaan yang kurang optimal. Perusahaan dengan *net profit margin* yang rendah diduga melakukan praktik perataan laba agar kinerjanya dianggap baik dan efektif oleh pihak luar atau investor. Oleh karena itu, semakin rendah nilai *net profit margin* suatu perusahaan, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan praktik perataan laba untuk meningkatkan *net profit margin* agar kinerjanya dianggap baik dan efektif terutama oleh pihak investor. Hal ini sesuai dengan penelitian Wulandari et al (2013) dan Widana dan Yasa (2013) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap perataan laba.

#### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Perataan laba**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba. *Debt to equity ratio* berhubungan dengan hutang yang diberikan kreditur. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kreditur berdasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan sebelum memberikan pinjaman kepada perusahaan. Seorang kreditur akan memberikan kredit kepada perusahaan yang menghasilkan laba yang stabil dibanding perusahaan dengan laba yang fluktuatif. Hal ini karena laba yang stabil akan memberikan suatu keyakinan

bahwa perusahaan tersebut dapat membayar hutangnya dengan lancar. Kreditur cenderung menghindari perusahaan yang menghasilkan laba yang berfluktuasi karena kreditur tidak mau uang yang telah dipinjamkan kepada perusahaan risikonya terlalu besar yaitu tidak tertagih atau tidak kembali, sehingga mendorong perusahaan dalam hal ini manajer untuk melakukan praktik perataan laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian Astuti dan Widyarti (2013) dan Wulandari et al (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba.

#### **Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Perataan laba**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, reputasi tidak berpengaruh terhadap Perataan laba. Hal ini menandakan jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergolong *The Big Four* ataupun *Non The Big Four* tidak mempengaruhi pilihan manajemen untuk melakukan perataan laba. Dapat juga disimpulkan bahwa auditor di Indonesia belum mampu mendeteksi adanya perataan laba oleh suatu perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat leluasa melakukan perataan laba. Hal ini dapat pula dikarenakan berkurangnya independensi auditor perusahaan tersebut karena suatu perusahaan menggunakan jasa dari KAP yang sama selama beberapa tahun dengan tidak melakukan pergantian. Pergantian KAP seharusnya perlu dilakukan, hal ini untuk menjaga agar tidak terganggunya independensi auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Prabayanti dan Yasa (2010), Sulistyawati (2013), dan Gayatri dan Wirakusuma (2012) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan laba**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Perataan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya kepemilikan institusional tidak menjamin bahwa praktik perataan laba tidak terjadi. Adanya perbedaan dari kepentingan pemegang saham dengan manajemen bukan merupakan perbedaan dalam sikap manajemen untuk melakukan perataan laba. Hal ini dapat disebabkan karena peran dari pemegang saham institusi tidak terlalu signifikan dalam manajemen perusahaan sehingga keputusan strategis perusahaan diserahkan kepada manajemen. Hal ini sesuai dengan penelitian Prabayanti dan Yasa (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

### **Penutup**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Perataan laba.
2. profitabilitas berpengaruh negative terhadap Perataan laba.
3. *dividend payout ratio* berpengaruh negatif terhadap Perataan laba.
4. *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap Perataan laba.
5. *leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba.
6. reputasi tidak berpengaruh terhadap Perataan laba.
7. kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Perataan laba

## Saran

Atas dasar kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya memperhatikan rasio *leverage* dalam melakukan perataan laba. Hal ini karena berdasarkan hasil penelitian, rasio *leverage* merupakan variabel yang dominan dalam mempengaruhi perataan laba.
2. Investor dalam berinvestasi sebaiknya memperhatikan praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan dengan memperhatikan keseluruhan factor fundamental dan indikasi adanya praktik perataan laba. Hal ini sebaiknya dilakukan karena praktik perataan laba dapat menyesatkan investor karena tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiprayu, Kris Brantas. 2011. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kualitas Audit, dan Devidend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)*. Undip. Semarang
- Ahmad, Kamarudin. 2004. *Dasar – Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta. Mediasoft Indonesia.
- Arfan, Muhammad dan Desry Wahyuni. 2010. *Pengaruh Firm Size, Winner/Loser Stock dan Debt To Equity Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi Vol. 3, No. 1, Tahun 2010 : 52-65.
- Astuti, Sahening Dyah dan Endang Tri Widyarti. 2013. *Analisis Pengaruh NPM, ROA, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap praktik perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdafata di BEI Tahun 2008-2011)*. Diponegoro Journal of Management.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. BPFE. Yogyakarta.
- Barnae, Amir dan Amir Rubin. 2005. *Corporate Social Responsibility as a Conflict Between Shareholders*.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2001. *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama, Buku 2. Terjemahan Marwata, dkk. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, dan Houston. 2001. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Budiasih, I G A N. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba*. AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 4 (1), Januari 2009, h:44-50.
- Cendy, Yasintha Pradyamitha dan Fuad. 2013. *Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)*. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 3, Nomor 1. ISSN : 2337-3806.

- Dewi, Ratih Kartika dan Zulaikha. 2011. *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan Yang Terdaftar di BEI (2006-2009)*.
- Fabozzi, Frank J. 2004. *Manajemen Investasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen. Edisi 2*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gayatri, Ida Ayu dan Made Gede Wirakusuma. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7, No. 2.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Harjito, Agus. 2003. *Manajemen Keuangan*. EKONISIA. Yogyakarta.
- Herni dan Susanto, Yulius Kurnia. 2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada industri Yang Listing di BEJ)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 23 No. 3 2008:302-314.
- Indriyo. 2001. *Pengantar Bisnis*. Edisi Kedua. Cetakan Ketujuh. BPFE. Yogyakarta
- Jogiyanto, S.H. 2003. *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jatiningrum. 2000. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Penghasilan atau Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. 2 (2). Agustus, h : 145 – 155.
- Juniarti dan Carolina. 2005. *Analisa Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Go Public*. Jurnal Ekonomi Akuntansi.
- Karinaputri, Nanda. 2012. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kieso, Donald E, dan Jerry J Weygant. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kesepuluh. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Kirschenheither, M. dan N. Melumad. 2002. *Can “Big Bath” dan Earnings Smoothing Co-exist as Equilibrium Financial Reporting Strategies*. Journal of Accounting Research. 40 (3). June
- Kusniati, Deasi dan Erni Ekawati. 2005. *Analisis Perataan Laba dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia)*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Vol.2, No.1: 55-59.

- Listyani, Theresia Tyas. 2003. *Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Pengaruhnya Terhadap Kepemilikan Saham Institusional (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 15, No. 4, 2003.
- Michelson, et. al. 2005. *The Relationship between the Smoothing of Reported Income and Risk Adjusted Returns*. Journal of Economics and Finance, Vol.24 No.2, Summer 2000. Pp.141-159.
- Narsa, I Made, Bernadetta Diana Nugraheni dan Benedikta Maritza. 2003. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Selama Krisis Moneter pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya*. Majalah Ekonomi, Vol. XIII, No. 2:128-145.
- Nasser, E.M. & Herlina. 2003. *Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan go Publik*. Jurnal Ekonomi. vol. 7(3), hal. 291-305.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Nurjanah. 2010. *Analisis Hubungan Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Intraco Penta, Tbk*. Jurnal USU. Medan
- Nuryawan. 2008. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Odia, JO dan KO Ogiedu. 2013. *Corporate Governance, Regulatory Agency and Creative Accounting Practices in Nigeria*. Mediterranean Jpurnal of Social Sciences Vol. 4, No.3. ISSN 2039-9340.
- Prabayanti, Ni Luh Putu Arik dan Gerianta Wirawan Yasa. 2010. *Perataan Laba (Income Smoothing) Dan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No. 1.
- Pramastuti, Suluh. 2007. *Analisis Kebijakan Dividend: Anteseden dan Dampaknya Terhadap Harga Saham*. Surabaya. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan 1:1-17.
- Prasetio, J.E., S. Astuti dan A. Wiryawan. 2002. *Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing. vol. 6(2), hal.45-63.
- Prihadi, Toto. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*. PPM. Jakarta.
- Rahmawati, Suparno.Y, dan Qomariyah.N. 2006. *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BEP.Yogyakarta.
- Salno, H. M. dan Z. Baridwan. 2000. *Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*. JKB Vol.1, No.1.

- Santoso, Yosika Tri. 2010. *Analisis Pengaruh NPM, ROA, Company Size, Financial Leverage, Dan DER Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPF. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Cetakan Kelima*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. New Jersey : Prentice Hall Inc
- Skousen, Stice dan Stice. 2004. *Intermediate Accounting Buku Satu - Edisi 15*. Salemba Empat, Jakarta
- Subekti, Imam. 2005. *Asosiasi Antara Praktik Perataan Laba dan Reaksi Pasar Modal di Indonesia*. SNA VIII Solo. September.
- Sugiarto, Sopa. 2003. *Perataan Laba dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Proceedings Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya: 350-359.
- Sujoko dan Ugy Subiantoro. 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 9, No. 1, h. 41-48.
- Sulistiyawati. 2013. *Pengaruh Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba*. Accounting Analysis Journal, Vol. 2, No. 2.
- Suwito, Edy dan Herawaty Arleen. 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Proceedings Simposium Nasional Akuntansi VIII. September: Solo.
- Syafri, Sofyan Harahap. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Tarjo. 2008. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital*. Simposium Nasioanal Akuntansi XI. Pontianak.
- Trisanti, Theresia. 2014. *Income Smoothing Practices and Empirical Testing Using Discretionary Accounting Changes*. Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura Vol. 17, No. 1.
- Uwuigbe, Olubukunola Ranti dan Fagbemi Temitope Olamide. 2012. *The Effect of Audit Committee and Ownership Structur on Income Smoothing in Nigeria : A Study of Listed Banks*. Research Journal of Finance and Accounting Vol. 3, No. 4. ISSN 2222-1697.
- Van Horne, James. C and John M. Wachowicz, JR. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 2, Salemba 4, Jakarta
- Wahidawati. 2002. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 5, No. 1, h. 1-16.

- Widana, I Nyoman Ari dan Gerianta Wirawan Yasa. 2013. *Perataan Laba Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2 (2013):297-317. ISSN:2302-8556.
- Widaryanti. 2009. *Analisis Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Fokus Ekonomi Vol. No. 2 Desember 2009:60-77.
- Widjaja, Indra dan Faris Kasenda. 2008. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Aktiva Berwujud Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Dalam Industri Barang Konsumsi Di BEI*, Jurnal Manajemen/Tahun XII. No.02: 139-150
- Wulandari, Sucipto dan Anna Purwaningsih. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Operasi Terhadap Praktik Perataan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 19, No. 1, 2007.
- Wulandari, Sri, Muhammad Arfan, Muhammad Shabri. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Operating Profit Margin (OPM) dan Financial leverage Terhadap Perataan Laba (income Smoothing) Pada Perusahaan Blue Chips di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala : 44-55. ISSN 2302-0164.
- Yuliana dan Ardiati. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. Modus 16 (2)